

## PENGAMBILAN KEPUTUSAN TAS BELANJA UNTUK MENGURANGI SAMPAH PLASTIK DI SURABAYA

Oleh:

**Maise Ismandar<sup>1</sup>**

**Kaheesha Zalfa Rohadatul 'Aisy<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: JL. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur (60231)

Korespondensi Penulis: [maiseismandar.22019@mhs.unesa.ac.id](mailto:maiseismandar.22019@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract.** *Indonesia is the fourth most populous country in the world and faces major challenges in waste management, especially plastic waste. Population growth and high demand for living have created an imbalance between population and natural conditions, leading to pollution and environmental damage. Surabaya City, the largest producer of plastic waste in Indonesia, has implemented Surabaya Mayor Regulation No. 16 Year 2022 to reduce the use of plastic bags. This study uses a qualitative method with a literature review approach to measure people's perceptions of the decision to switch from plastic bags to environmentally friendly shopping bags. The results of this study show that factors such as education, environmental awareness, economics, and government policies have a significant influence on people's decisions to reduce the use of plastic bags. Intensive education and support, strong political support, and financial incentives are key to encourage behavior change.*

**Keywords:** *Waste, Decision Making, Plastic Bags.*

**Abstrak.** Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik. Pertumbuhan penduduk dan kebutuhan hidup yang tinggi telah menimbulkan ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan kondisi alam sehingga menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Kota Surabaya, penghasil sampah plastik terbesar di Indonesia, telah menerapkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022

Received April 17, 2024; Revised April 28, 2024; May 08, 2024

\*Corresponding author: [maiseismandar.22019@mhs.unesa.ac.id](mailto:maiseismandar.22019@mhs.unesa.ac.id)

# PENGAMBILAN KEPUTUSAN TAS BELANJA UNTUK MENGURANGI SAMPAH PLASTIK DI SURABAYA

untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. Kebijakan ini mendorong pengambilan keputusan masyarakat beralih ke tas belanja ramah lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review* untuk mengukur persepsi masyarakat mengenai keputusan beralih dari kantong plastik ke tas belanja ramah lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan, kesadaran lingkungan, ekonomi, dan kebijakan pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan masyarakat untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. Pendidikan dan dukungan intensif, dukungan politik yang kuat, dan insentif finansial merupakan kunci untuk mendorong perubahan perilaku.

**Kata Kunci:** Sampah, Pengambilan, Keputusan, Kantong Plastik.

## LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara keempat terbesar di dunia dengan jumlah penduduk 275.773.000 jiwa pada tahun 2022 (BPS.go.id). Akibat pertambahan penduduk sebanyak jiwa, seluruh kebutuhan hidup jiwa terpenuhi, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara jumlah penduduk jiwa dengan kondisi alam. Pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan hidup telah menjadi permasalahan umum di perkotaan, dan diperlukan solusi konkret untuk mengurangi tingkat pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Keberadaan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup merupakan upaya untuk menjaga keberfungsian lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran terhadap sumber daya alam dan manusia serta kerusakan ekosistem. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah sampah, khususnya sampah plastik. Sampah plastik yang menjadi masalah global telah menarik perhatian banyak negara dalam beberapa tahun terakhir.

Indonesia menghasilkan 9,13 juta ton sampah, menjadikannya penghasil sampah terbesar kelima di dunia. Dalam kasus ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terhadap lingkungan hidup terutama pada komposisi sampah masih sangat rendah karena permasalahan dan urgensi sampah ini, pemerintah perlu berperan melalui kebijakan pengelolaan sampah plastik. Dalam implementasi kebijakan, hal ini tidak hanya berkaitan dengan tindakan badan-badan administratif yang bertugas melaksanakan program dan meningkatkan disiplin dalam kelompok, namun juga dengan jaringan kekuatan ekonomi, politik dan sosial, baik langsung maupun tidak langsung, dan mungkin

mempunyai dampak Tindakan seluruh pemangku kepentingan untuk menentukan arah dan tujuan kebijakan publik dapat mewujudkan hasil kegiatan pemerintah (Khusufmawati, 2021).

Kantong belanja plastik adalah salah satu barang penting dalam kehidupan kita sehari-hari, seakan sudah menjadi bagian dari kehidupan kita. Kantong belanja plastik sendiri merupakan komponen utama dari transaksi antara pembeli dan penjual, Penggunaan kantong belanja plastik sebagai media pengemasan sudah meluas hampir pada semua produk, Namun selain kepraktisan, kemudahan, dan biaya yang murah, penggunaan wadah plastik mempunyai resiko yang sangat tinggi jika digunakan secara terus-menerus Risiko tersebut antara lain membunuh hewan yang memakannya, menyebabkan perubahan iklim, polusi air dan udara, kontaminasi makanan, dan bahkan membuat manusia semakin bergantung pada bahan bakar fosil Situasi ini juga dapat membahayakan kesehatan manusia (Greenpeace org, 2019).

Terbukti masih meluapnya sampah kantong plastik di Kota Surabaya memang menjadi perhatian utama karena ini adalah masalah yang tidak hanya terjadi di kota Surabaya melainkan juga terjadi di Kota-Kota besar lainnya. Jumlah sampah tertinggi di Surabaya berasal dari permukiman dan sampah plastik yang dikumpulkan dari rumah ke rumah oleh sektor informal untuk didaur ulang. Upaya untuk menanggulangi kasus sampah plastik ini memerlukan kerja sama dan kolaborasi dengan beberapa pihak termasuk dengan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

Sehubungan berlakunya Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2019, Pasal 1 berbunyi “*Reduce, Reuse, dan Recycle*” Hal ini mendorong banyak pemerintah daerah, termasuk kota Surabaya untuk berpartisipasi mengurangi penggunaan kantong plastik di wilayah mereka. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022 tentang Pengurangan Kantong Plastik di Kota Surabaya merupakan salah satu langkah pengurangan timbulan sampah plastik, mengingat Surabaya masih banyak menggunakan kantong plastik untuk berbelanja. maka pemerintah Kota Surabaya melakukan upaya dengan membuat kebijakan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Surabaya.

Agar perwalian ini dapat berjalan efektif, Pemerintah kota Surabaya membentuk panitia khusus untuk penanganan kantong plastik. Serta menerapkan sanksi administratif kepada yang melanggar, mulai dari teguran lisan dan tertulis hingga sanksi tegas

# **PENGAMBILAN KEPUTUSAN TAS BELANJA UNTUK MENGURANGI SAMPAH PLASTIK DI SURABAYA**

pemerintah, seperti penyitaan kantong plastik dan tindakan pemerintah lainnya untuk mencegah pelanggaran. Perwalian ini nyatanya telah memberikan manfaat bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Surabaya yang menjual produk tas ramah lingkungan. Artinya, tas ramah lingkungan tersebut nantinya bisa dijual di toko-toko modern sebagai alternatif pengganti kantong plastik. Maka dari itu diambil penelitian dengan judul “Pengambilan Keputusan Tas belanja Untuk Mengurangi Penggunaan Kantong plastik di Surabaya” penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap pengambilan keputusan dalam mengganti Kantong plastik menjadi tas belanja ramah lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Menurut Bogdan dan Taylor (1975), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *literature review* memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi topik yang kompleks dan mendalam dengan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. *Literature review* yang diambil dalam penelitian ini berasal dari jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan adalah proses pengolahan pendapat dari individu yang berbeda dan tentu saja lebih penting di atas segalanya untuk mendapatkan keputusan yang disetujui semua pihak dan berpengaruh terhadap tujuan (Suharso, 2003). Pengambilan keputusan sebagai proses mengevaluasi dua atau lebih alternatif untuk mencapai atau menentukan hasil yang terbaik (Böhm dan Brun, 2008). Dalam pengambilan keputusan, terdapat proses eksekusi generalisasi dan evaluasi berbagai alternatif pandangan, memanfaatkan opini yang ada untuk menentukan keputusan terbaik di antara berbagai pilihan (Hamblemitoglu dan Yildirim, 2008). Pengambilan keputusan berhubungan dengan suatu kontinum pemecahan masalah. Hal ini menjadi landasan atau awal dari segala kesadaran individu dan kelompok. Pengambilan keputusan bersifat futuristik yang berarti berhubungan dengan masa depan atau masa yang akan datang serta dampaknya

akan berlangsung lama. (James A.F. Stoner, 2006). Berdasarkan definisi pengambilan keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemilihan suatu tindakan dari serangkaian pilihan berdasarkan pertimbangan dari berbagai faktor untuk mencapai hasil yang terbaik.

### **Pendekatan Rasional**

Pengambilan keputusan berdasarkan pendekatan rasional akan menghasilkan keputusan yang objektif, rasional, dan transparan untuk memaksimalkan hasil keputusan dalam batas tertentu, sehingga mendekati kebenaran dan apa yang diinginkan (Hasan, 2002). Pendekatan rasional ditandai dengan strategi yang terencana dengan arah masa depan yang jelas. Pengambil keputusan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Hal ini adalah lokus pengendalian internal yang aktif, sadar, dan logis. Tahap pengambilan keputusan secara rasional menurut Stoner (1990) yaitu: (1) Mempertimbangkan situasi. Langkah pertama adalah memahami masalah dengan mengkaji faktor yang relevan dan kendala yang ada, (2) Mengembangkan alternatif. Setelah memahami situasinya, langkah selanjutnya adalah merumuskan sebanyak mungkin solusi untuk mengatasi masalah yang ada, (3) Mengevaluasi dan memilih yang terbaik. Pada tahap ini, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alternatif akan dievaluasi kemudian alternatif yang paling tepat atau efektif akan dipilih, dan (4) Mengimplementasikan dan menindaklanjutinya. Langkah terakhir adalah menggunakan opsi yang dipilih dan memantau hasilnya untuk memastikan masalah teratasi dengan benar. Pengambilan keputusan secara rasional dianggap penting karena mendorong efisiensi, efektivitas, manajemen resiko yang efektif, akuntabilitas, serta meningkatkan kredibilitas.

### **Penggantian Tas Belanja Untuk Mengurangi Sampah Plastik**

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Kota Surabaya merupakan penghasil sampah plastik terbanyak dengan presentase sebesar 19,44%. Sehingga, pemerintah merumuskan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 16 tahun 2022 mengenai pengurangan kantong plastik yang bertujuan untuk meminimalisir sampah plastik yang diproduksi oleh masyarakat. Ditinjau dari penelitian yang telah dilakukan, proses pengambilan keputusan masyarakat di Wonokromo Surabaya,

## **PENGAMBILAN KEPUTUSAN TAS BELANJA UNTUK MENGURANGI SAMPAH PLASTIK DI SURABAYA**

kesadaran dalam mengurangi penggunaan kantong plastik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi aspek ekonomi, politik, dan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Umi Hanik dan Ulfiya (2023) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti usia, pendidikan, jenis kelamin dan pendapatan berhubungan dengan pola persepsi masyarakat. Keputusan penggantian kantong plastik terutama dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kesadaran lingkungan. Ketika masyarakat semakin sadar akan dampak buruk plastik, mereka semakin beralih ke alternatif ramah lingkungan. Edukasi dan sosialisasi memainkan peranan penting. Masyarakat yang terlibat dalam kampanye lingkungan hidup lebih cenderung memutuskan untuk tidak menggunakan kantong plastik.

Penelitian yang dilakukan oleh Vana Eka Listiani dan Indah Prabawati (2023) menunjukkan bahwa keadaan ekonomi pedagang di pasar Wonokromo, Surabaya mempunyai pengaruh yang besar terhadap keputusan mereka. Pedagang sedang mempertimbangkan keuntungan dan kerugian penggunaan kantong plastik. Jika tidak ada insentif atau dukungan finansial, mereka mungkin enggan beralih ke alternatif yang lebih mahal. Keputusan untuk beralih ke kantong plastik mungkin didorong oleh insentif finansial seperti potongan harga tas belanja ramah lingkungan atau subsidi pemerintah.

Penelitian Ainul Firdatun Nisa dan IDAA Marwadevanti (2020) menunjukkan bahwa kebijakan yang kuat dan implementasi yang tegas berdampak besar. Kebijakan pemerintah seperti Perwali Nomor 16 Tahun 2022 yang melarang penggunaan plastik sekali pakai juga mempengaruhi keputusan masyarakat untuk beralih ke alternatif kantong plastik. Kemudian sosialisasi aturan secara terus menerus serta sanksi bagi pelanggar.

Begitu pula dengan penelitian oleh Salzabilla Erdian Mawardani dan Lukman Eril (2023) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara pihak jasa lingkungan dan petugas pasar penting untuk mengoptimalkan implementasi kebijakan. Seberapa efektif sosialisasi kebijakan juga mempengaruhi keputusan masyarakat untuk tidak menggunakan kantong plastik. Keputusan penggantian kantong plastik tergantung pada koordinasi antar organisasi dalam sosialisasi dan dukungan.

Meskipun masyarakat sudah sadar akan pentingnya memilah sampah, namun perilaku tersebut tidak selalu terlaksana tanpa didukung kondisi fisik dan sosial yang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh Elga Andina (2020) menyatakan bahwa

kebijakan yang kuat, fasilitas yang ergonomis, dan partisipasi aktif masyarakat dalam program lingkungan mempengaruhi keputusan untuk memilah sampah dan menggunakan alternatif plastik.

Berdasarkan penelitian Annisa Danya Pitaloka Puteri (2021) pada masa pandemi COVID-19, penggunaan plastik meningkat karena kebutuhan kesehatan. Namun, intervensi intensif mengenai cara mengurangi sampah plastik di rumah dapat mendorong masyarakat untuk mengambil keputusan yang lebih ramah lingkungan, seperti menggunakan alternatif non-plastik dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada program *Zero Waste Village* (KZW) mendorong masyarakat untuk mengambil keputusan pengurangan sampah melalui kompetisi antar desa. Komunitas yang terlibat dalam program ini kemungkinan besar akan mengambil keputusan yang mendukung pengurangan sampah plastik, seperti pembuatan kompos alami, batu bata ramah lingkungan, dan bank sampah. (Cahya Rukmana Putri et al. 2023).

Penelitian Shafira Amatullah dkk. (2022) menjelaskan bahwa ekstensi yang dipimpin mahasiswa KKN-TR meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Dengan pengetahuan yang diperoleh, masyarakat dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengurangi penggunaan plastik dan pengelolaan sampah.

Mayoritas masyarakat di pasar umum di Surabaya Barat mendukung program bebas kantong plastik karena pasar dengan infrastruktur yang stabil memberikan kenyamanan dan memudahkan pemantauan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Krishna Andrian Bimantara dan Nita Sitrasari (2021), keputusan ini didorong oleh lingkungan pasar yang menguntungkan dan upaya regulasi yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Arianti Dvi Astuti (2016) menemukan bahwa kebijakan kantong plastik berbayar terbukti efektif dalam mengurangi penggunaan kantong plastik. Masyarakat yang terkena kebijakan ini cenderung membawa sendiri pengganti tas belanjanya untuk menghindari biaya tambahan, sehingga mengurangi penggunaan kantong plastik secara signifikan.

# **PENGAMBILAN KEPUTUSAN TAS BELANJA UNTUK MENGURANGI SAMPAH PLASTIK DI SURABAYA**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses yang mempertimbangkan pendapat orang yang berbeda-beda, namun tentunya yang terpenting adalah keputusan diterima oleh semua pihak dan mempengaruhi tujuan. Pengambilan keputusan adalah proses membuat generalisasi dan mengevaluasi pandangan alternatif yang berbeda, menggunakan pendapat yang ada untuk menentukan keputusan terbaik di antara pilihan yang berbeda.

Penggunaan kantong plastik di Kota Surabaya memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta. Penerapan kebijakan seperti Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022 untuk mengurangi penggunaan kantong plastik menunjukkan pentingnya regulasi yang tegas dan tindakan nyata pemerintah untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat menyoroti beberapa faktor utama yang mempengaruhi keputusan masyarakat saat beralih dari kantong plastik ke tas belanja ramah lingkungan, Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan berperan penting dalam keputusan beralih ke alternatif ramah lingkungan. Pendidikan dan dukungan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kesadaran ini. Kebijakan yang ketat dan penegakan hukum yang konsisten, termasuk hukuman atas pelanggaran, dapat berdampak signifikan terhadap pengurangan penggunaan kantong plastik.

hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan rasional dalam pengambilan keputusan, yang melibatkan evaluasi alternatif dan memilih solusi terbaik dengan mempertimbangkan berbagai faktor, dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam pengelolaan sampah plastik menunjukkan manfaatnya. Kebijakan yang mencakup pendidikan, dukungan keuangan, dan penegakan hukum yang konsisten dapat membantu mendorong masyarakat untuk beralih dari penggunaan kantong plastik ke tas belanja ramah lingkungan, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, berikut beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas pengurangan penggunaan kantong plastik di Surabaya, yakni :

1. Tetapkan standar keberhasilan yang jelas

Pemerintah daerah harus menetapkan indikator keberhasilan kebijakan pengurangan kantong plastik yang jelas dan terukur. Standar ini harus disebarluaskan kepada seluruh pelaksana dan masyarakat agar mereka memahami dengan jelas tujuan dan harapan kebijakan

2. Peningkatan sumber daya

Harus ada alokasi anggaran yang cukup untuk mendukung implementasi kebijakan ini. Selain itu, menambah tenaga kerja terampil untuk melakukan pemantauan dan meningkatkan kesadaran sangatlah penting.

3. Kesadaran mendalam dan berkala

Pemerintah dan organisasi terkait perlu meningkatkan kegiatan peningkatan kesadaran tentang bahaya kantong plastik dan manfaat penggunaan tas belanja Belanja ramah lingkungan. Sosialisasi harus dilakukan secara rutin melalui berbagai media, termasuk jejaring sosial, penjangkauan pasar langsung dan melalui komunitas lokal

4. Pembentukan kelompok pemantau

Sebuah kelompok pemantau dibentuk dengan tugas khusus untuk memantau implementasi aktual kebijakan. Tim ini harus berkoordinasi dengan pelaku pasar dan lembaga terkait untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan

5. Penawaran insentif

Memberikan insentif bagi pedagang dan pengunjung yang sering menggunakan tas belanja ramah lingkungan. Insentif dapat berupa diskon, hadiah atau sertifikat penghargaan

6. Peningkatan komunikasi antar organisasi

Peningkatan komunikasi dan koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti PD Pasar Surya, Departemen Lingkungan Hidup dan masyarakat setempat. Pertemuan rutin dan forum diskusi dapat menjadi cara untuk mendiskusikan kendala bersama dan mencari solusi.

7. Menyediakan alternatif yang terjangkau

Pemerintah dan organisasi terkait harus menyediakan tas belanja yang ramah lingkungan, terjangkau, dan mudah diakses oleh masyarakat. Bermitra dengan

## **PENGAMBILAN KEPUTUSAN TAS BELANJA UNTUK MENGURANGI SAMPAH PLASTIK DI SURABAYA**

produsen lokal untuk memproduksi tas belanja murah namun berkualitas bisa menjadi solusi.

### **8. Pendidikan dan kesadaran lingkungan**

Libatkan organisasi pendidikan dan komunitas dalam kampanye untuk mengurangi penggunaan plastik. Program pendidikan lingkungan hidup sejak dini dapat membantu membentuk perilaku lebih ramah lingkungan di masa depan.

### **9. Evaluasi dan penyesuaian kebijakan:**

Melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi kebijakan untuk menentukan efektivitasnya dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Masukan dari masyarakat dan praktisi di lapangan harus dipertimbangkan dalam penilaian ini.

### **10. Menggunakan teknologi**

Menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pemantauan dan kesadaran. Sebuah aplikasi mobile yang menginformasikan manfaat penggunaan tas belanja ramah lingkungan dan memberikan reward bisa menjadi inovasi menarik bagi masyarakat luas.

Melalui langkah ini, diharapkan warga kota Surabaya bisa lebih berjiwa besar, dapat lebih cepat dan efektif beralih dari penggunaan kantong plastik ke tas belanja ramah lingkungan sehingga membantu mengurangi sampah plastik dan melindungi lingkungan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arieyanti Dwi Astuti. (2018). Penerapan KANTONG PLASTIK BERBAYAR SEBAGAI UPAYA MEREDUKSI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK.
- Ainul Firdatun Nisaa. (2021). KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI INDONESIA: STUDI KASUS KOTA SURABAYA.
- Cahya Rukmana Putri, Pratiwi, I., Febby Rahmatullah, & Anang Suhariyanto. (2023). Dampak Positif Program Kampung Zero Waste (KZW) Terhadap Kampung Yang Ada Di Kota Surabaya.
- Elga Andina. (2019). Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya. Annisa Danya Pitaloka Puteri. (2022). UPAYA PENGURANGAN SAMPAH PLASTIK RUMAH TANGGA DI RT 002R2 007 KELURAHAN SIDOSERMO, KECAMATAN WONOCOLO, KOTA SURABAYA.

- Krisna Andrian Bimantara, & Citrasari, N. (2022). Potensi Pasar Rakyat di Surabaya Barat sebagai Contoh Pasar Bebas Kantong Plastik.
- Salsabila Mawardani, & None Lukman Arif. (2023). PROGRAM PENGURANGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK DI PASAR PUCANG ANOM KOTA SURABAYA DALAM PANDANGAN TEORI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN.
- Shafira Amatullah, Emi Aprillia, Fadli Setyo Nafiansa, Stefanus Dakosta Roy, Waghe, A. P., Siti Wardania, ... Lydia Lia Prayitno. (2023). PENYULUHAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN NGAGEL REJO SURABAYA.
- Shenny Kusumaningtyas, & None Diana Hertati. (2024). EFEKTIVITAS PROGRAM PASAR BEBAS PLASTIK DI CITRALAND FRESH MARKET DALAM MENDUKUNG PENGURANGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK DI KOTA SURABAYA.
- Wana Eka Listiani, & Indah Prabawati. (2023). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGURANGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK DI PASAR WONOKROMO KOTA SURABAYA.